

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

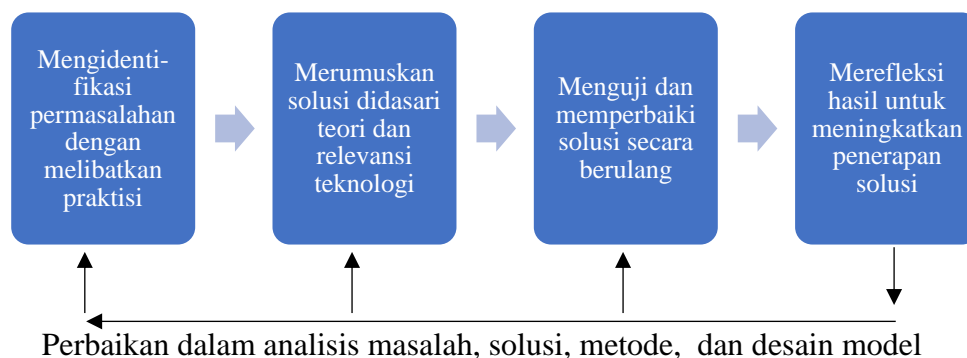
Bagian ini memuat metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Metodologi penelitian adalah tahap pelaksanaan penelitian dan panduan penelitian yang menjadi patokan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat merupakan penelitian yang menghasilkan produk di bidang pendidikan. Produk yang dihasilkan berupa model kegiatan literasi di TK. Untuk menghasilkan produk tersebut dilakukan proses pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode yang mengembangkan produk pendidikan yaitu metode riset dan pengembangan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan model pembelajaran dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu desain penelitian yang digunakan adalah *Design Based Research* (DBR). DBR merupakan desain penelitian pengembangan yang diterapkan dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan pengembangan teknologi di dalam proses pengembangannya (Reeves, 2006, hlm. 53).

DBR terdiri atas empat tahap: (1) mengidentifikasi permasalahan dengan melibatkan praktisi; (2) merumuskan solusi didasari teori dan relevansi inovasi teknologi; (3) menguji dan memperbaiki solusi yang telah dirumuskan; dan (4) merefleksi hasil untuk meningkatkan penerapan solusi. Proses diulang kembali jika dianggap belum berhasil.



Gambar 3.1 Rancangan Model

Langkah tersebut dilakukan untuk menghasilkan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat. Model ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi emergen anak usia 5—6 tahun di TK pada aspek kesadaran cetak (mengidentifikasi bentuk huruf alfabet besar, mengidentifikasi bentuk huruf alfabet kecil, mengidentifikasi konsep kata, dan mengidentifikasi konsep cetak) dan kesadaran fonologis (mengidentifikasi rima, mengidentifikasi onset dan rima, mengidentifikasi fonem yang diisolasi, mengidentifikasi fonem, mengidentifikasi fonem yang digabung, mengidentifikasi fonem yang dihapus, dan mengidentifikasi fonem yang dimanipulasi).

B. Prosedur Penelitian

Pengembangan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat merupakan penelitian yang menghasilkan produk model kegiatan literasi yang mengintegrasikan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan diterapkan berdasarkan desain penelitian DBR. DBR dipilih karena desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang sesuai untuk mengembangkan produk pendidikan yang mengintegrasikan teknologi (Reeves, 2006, hlm. 53). Langkah dalam DBR juga sangat mudah dipahami peneliti dan relevan dengan kebutuhan penelitian ini. DBR terdiri dari beberapa langkah yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengidentifikasian Masalah dengan Melibatkan Praktisi

Penelitian ini melibatkan guru dan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penelitian pendahuluan dengan

menggali kegiatan berliterasi di taman kanak-kanak dan profil kemampuan literasi emergen anak .

Profil kegiatan berliterasi di taman kanak-kanak diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada 50 guru TK di kota Depok. Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi emergen yang dikembangkan, metode yang digunakan dalam kegiatan literasi, media yang digunakan dalam kegiatan literasi, penggunaan cerita dalam kegiatan literasi, dan jenis media cerita yang digunakan dalam kegiatan berliterasi. Hasil profil kegiatan berliterasi ini dijadikan sebagai bahan untuk menentukan solusi.

Profil kemampuan literasi emergen anak diukur dengan instrumen soal yang telah divalidasi ahli dan validasi empiris. Pengukuran kemampuan literasi emergen ini dilakukan kepada 96 anak yang berasal dari empat TK berbeda di kota Depok. Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan literasi emergen yang dilakukan pada tahap ini dijadikan bahan untuk menentukan solusi.

2. Perumusan Solusi Berdasarkan Teori dan Relevansi Inovasi Teknologi

Pada tahap ini ada dua hal yang menjadi landasan pengembangan solusi, yaitu kajian teori dan relevansi inovasi teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut, Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat dikembangkan dengan melakukan kajian teori terkait membaca dialogis, media pembelajaran, media digital, cerita rakyat sebagai bagian dari solusi mengatasi permasalahan kemampuan literasi emergen. Selain itu, model ini juga memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi emergen anak sebagai bentuk relevansi inovasi teknologi. Media digital digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan cerita secara dialogis. Media digital ini berisi fitur pertanyaan pemantik tentang kesadaran cetak dan fonologis (Kecefon) yang dapat mengatasi masalah guru dalam membuat pertanyaan pemantik.

Media digital ini berisi teks yang bersumber dari buku cetak cerita rakyat. Dalam mengalihwahkan cerita rakyat menjadi media digital, penelitian ini mengacu pada kriteria bahan bacaan jenjang membaca dini yang disampaikan pemerintah dalam Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pengguna Perbukuan (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018). Dalam panduan tersebut

memuat tiga kriteria, yaitu isi, bahasa, dan grafika. Untuk memastikan kesesuaian isi, penelitian ini mengacu pada konsep sastra anak yang mensyaratkan cerita berkisah tentang kehidupan anak dan bertokoh anak-anak (Nurgiyantoro, 2004, 2010, 2018). Untuk mendapatkan cerita yang sesuai dengan kriteria tersebut, penelitian ini melakukan analisis cerita rakyat pada empat cerita yang memiliki kisah hubungan anak dengan ibu dari buku cerita rakyat. Analisis dilakukan dengan pendekatan struktural Greimas yang dapat membandingkan secara rinci perbedaan cerita rakyat yang memiliki kemiripan dari berbagai daerah (S. Astuti & Taum, 2018; Karnanta, 2017). Hasil dari analisis ini ditemukan cerita rakyat yang paling relevan, yaitu *Batu Menangis*. Dipilihnya *Batu Menangis* karena cerita rakyat ini berisi fakta sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, fiksi bertokoh anak-anak dengan alur sederhana, bertema hal yang dekat dengan anak, dan dapat mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa.

3. Pengujian dan Perbaikan Solusi

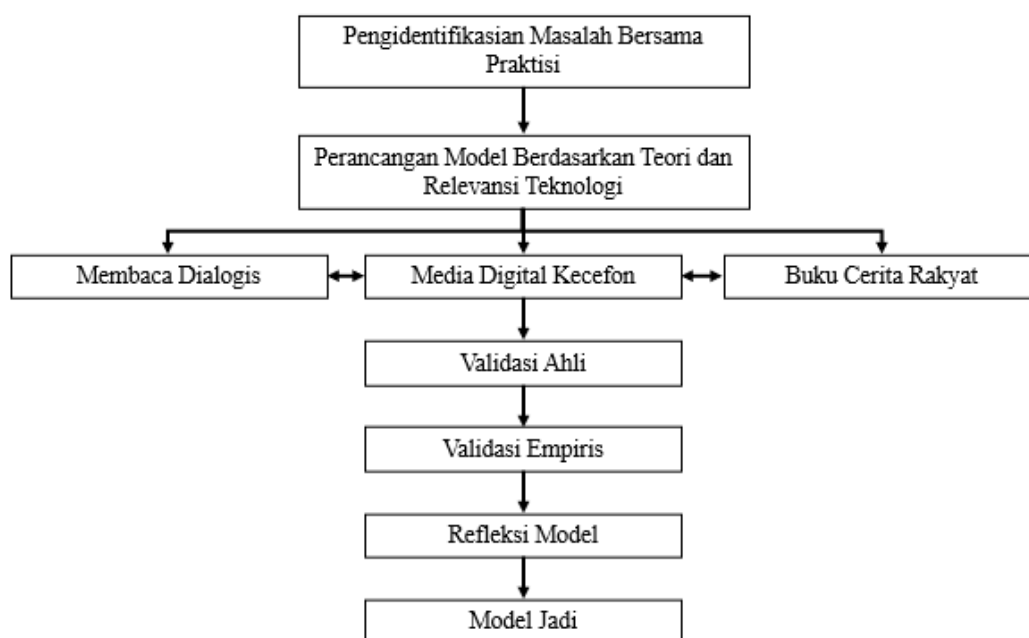
Pengujian yang dilakukan terhadap rancangan model dilakukan dengan dua tahap, yaitu validasi pakar dan uji empiris. Rancangan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat diuji terlebih dahulu oleh pakar. Pakar yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pakar pembelajaran anak usia dini, pakar pembelajaran bahasa Indonesia, pakar bahasa, pakar sastra, pakar media pembelajaran digital, guru TK, dan kepala TK. Validasi pakar dilakukan dengan memberikan pakar rancangan model dan meminta pakar menilai model tersebut berdasarkan instrumen validasi yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan pengisian instrumen tersebut, pakar memberikan rekomendasi terkait dengan penerimaan atau penolakan model untuk diterapkan. Selain itu, pakar juga dapat menyampaikan masukan terkait dengan model agar diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan sesuai saran pakar.

Hasil perbaikan rancangan model kemudian dilakukan uji empiris pada dua TK yang homogen. Model kemudian diterapkan untuk menguji efektivitasnya. Dalam penerapan model, peneliti menggunakan instrumen observasi guru dalam menerapkan model dan instrumen observasi anak dalam mengikuti penerapan model. Hal ini untuk memastikan guru melaksanakan semua langkah model dan

pemanfaatan medianya serta untuk mengetahui respons anak terhadap model yang diterapkan. Setelah semua langkah model disampaikan guru kepada anak, nilai kemampuan literasi emergen anak sebelum dan sesudah penerapan model dibandingkan dengan uji *Paired Sampel T-Test*.

4. Perefleksian Hasil untuk Meningkatkan Penerapan Solusi

Pada langkah refleksi ini, peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara diberikan kepada guru yang menerapkan model untuk mengetahui respons pengguna. Berdasarkan hasil refleksi ini, model kemudian dapat diterapkan untuk dijadikan solusi permasalahan kemampuan literasi emergen anak yang rendah.



Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data yang diperoleh dari buku cerita rakyat, pakar, guru, dan anak TK. Sumber data yang diperoleh dari empat buku cerita rakyat yang berisi tentang kutukan ibu kepada anak. Sumber data dari pakar meliputi data terkait penilaian pakar terhadap instrumen (angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes) yang digunakan dalam penelitian, penilaian pakar terhadap model dan media digital yang

dikembangkan, dan penilaian pakar terhadap instrumen tes kemampuan literasi emergen. Data terkait penilaian pakar terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian bersumber dari pakar evaluasi pembelajaran dan pakar bahasa. Data terkait penilaian model dan media digital yang dikembangkan bersumber dari pakar pembelajaran anak, pakar pembelajaran bahasa, pakar bahasa, pakar media pembelajaran digital, pakar sastra, guru TK, dan kepala TK. Data terkait penilaian instrumen kemampuan literasi emergen yang dikembangkan bersumber dari pakar evaluasi pembelajaran bahasa, pakar bahasa, guru TK, dan kepala TK.

Sumber data dari guru diperlukan untuk mendapatkan data profil kegiatan berliterasi di TK, penerapan model yang dikembangkan, dan respons pengguna model. Data terkait profil kegiatan berliterasi di TK bersumber dari 50 guru TK yang ada di Kota Depok. Data terkait penerapan model yang dikembangkan dan respons pengguna model bersumber dari 2 guru TK yang menerapkan model.

Sumber data dari anak TK diperlukan untuk mendapatkan data validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan literasi emergen, profil kemampuan literasi emergen anak, dan uji efektivitas model yang dikembangkan. Data terkait validitas dan reliabilitas instrumen bersumber dari uji coba instrumen yang diberikan kepada 60 anak TK di tiga TK berbeda yang terakreditasi A. Data profil kemampuan literasi emergen anak bersumber dari 97 anak di empat TK berbeda. Data efektivitas model bersumber dari 19 anak dari dua TK berbeda.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No.	Kebutuhan Data	Pakar		Guru		Anak TK	
		L	P	L	P	L	P
1.	Validasi instrumen penelitian	2	1	-	-	-	-
2.	Uji validitas dan reliabilitas tes kemampuan literasi emergen.	-	-	-	-	24	36
3.	Penilaian tes kemampuan literasi emergen yang dikembangkan.	-	4	-	-	-	-
4.	Profil kegiatan literasi emergen di TK	-	-	-	50	-	-
5.	Profil kemampuan literasi emergen anak TK	-	-	-	-	54	43
6.	Penilaian kelayakan model dan media yang dikembangkan.	1	6	-	-	-	-
7.	Penerapan model dan media yang dikembangkan.	-	-	-	2	-	-

No.	Kebutuhan Data	Pakar		Guru		Anak TK	
		L	P	L	P	L	P
8.	Uji efektivitas model dan media yang dikembangkan.	-	-	-	-	10	9
9.	Respons pengguna model.	-	-	-	2	-	-
	Jumlah	3	11	-	54	88	88

Dalam pelaksanaan penelitian ini, TK yang dilibatkan memiliki kriteria akreditasi yang berbeda. Untuk data profil kegiatan berliterasi di TK berasal dari 2 TK terakreditasi A dan 2 TK terakreditasi B. TK terakreditasi A memiliki biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang tinggi dan TK terakreditasi B memiliki biaya SPP yang rendah. Untuk data uji efektivitas model berasal dari 2 TK yang memiliki status akreditasi A dan B serta biaya SPP yang tinggi dan rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tujuan khusus. Berdasarkan tujuan khusus tersebut, terdapat empat data yang diperoleh, yaitu profil kemampuan literasi emergen di TK, perancangan model membaca dialogis melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat, pengembangan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat, dan respons pengguna Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berisi deskripsi pemilihan cerita rakyat berdasarkan pendekatan struktural Greimas, kegiatan berliterasi di TK, pelaksanaan model membaca dialogis, dan respons pengguna. Data kuantitatif merupakan data yang berisi angka atau statistik yang menunjukkan kemampuan literasi emergen anak, validasi model oleh pakar, dan respons pengguna model. Dalam mengumpulkan data tersebut digunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data, yaitu analisis isi, kuesioner, wawancara, tes, dan observasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan data yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Keterkaitan Antara Tahap DBR, Kebutuhan Data, dan Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

Tahap DBR	Kebutuhan Data	Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian
Pengidentifikasian masalah praktis dengan melibatkan praktisi	Untuk mengetahui kemampuan literasi emergen anak berusia 5—6 tahun di TK	Instrumen kemampuan literasi emergen.
	Untuk mengetahui kemampuan literasi yang dikembangkan guru, metode yang diterapkan, media yang dimanfaatkan, jenis cerita yang disampaikan, dan bentuk penyajian cerita.	Wawancara.
Perumusan solusi berdasarkan teori dan relevansi inovasi teknologi	Untuk memilih cerita rakyat yang relevan dengan kebutuhan literasi emergen dan dapat disajikan dalam bentuk digital.	-
Pengujian dan perbaikan solusi	Untuk memvalidasi Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat yang dikembangkan.	Lembar penilaian ahli.
	Untuk mengetahui efektivitas penerapan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi guru dalam penerapan model 2. Observasi anak dalam mengikuti model yang diterapkan 3. Instrumen kemampuan literasi emergen
Perefleksian Hasil untuk Meningkatkan Penerapan Solusi	Untuk mengetahui respons pengguna model terhadap Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat yang diterapkan oleh guru.	Instrumen kuesioner respons pengguna Pedoman wawancara respons pengguna

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan dalam empat tahapan pengembangan model. Instrumen tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan pembelajaran literasi emergen, pengembangan model,

penerapan model, dan refleksi model. Bentuk instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, tes, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai profil kegiatan berliterasi di TK dan respons pengguna model. Data mengenai profil kegiatan berliterasi meliputi kemampuan literasi emergen yang dikembangkan guru, metode yang diterapkan, media yang dimanfaatkan, jenis cerita yang disampaikan, dan media bercerita yang digunakan. Kisi-kisi pedoman wawancara terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Profil Kegiatan Berliterasi di TK

No.	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Kemampuan literasi emergen yang dikembangkan.	1	1
2.	Metode yang diterapkan.	2, 3, 4, 5, 6	5
3.	Media yang dimanfaatkan.	7, 8	2
4.	Jenis cerita yang disampaikan.	9, 10, 11	3
5.	Media bercerita yang digunakan.	12	1
	Jumlah	12	12

Data mengenai respons pengguna Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat meliputi tanggapan guru terkait kemampuan model dalam memberikan berbagai manfaat bagi anak, kemampuan model dalam mengembangkan kemampuan literasi emergen anak, kemampuan model dalam membuat anak-anak belajar dengan senang, kemampuan model dalam membuat anak menjadi lebih aktif dalam berbicara dan bertanya, kemudahan langkah model untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, kemudahan guru dalam mengenalkan kesadaran cetak dan fonologis saat menggunakan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat, kemampuan model dalam mengatasi kesulitan guru dalam membuat pertanyaan terkait kesadaran cetak dan fonologis dalam aktivitas membaca dialogis, kesesuaian cerita rakyat dengan perkembangan anak, dan kemampuan model dalam

memudahkan guru menyampaikan pesan cerita dengan lebih interaktif. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Respons Pengguna Model

No.	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Kebermanfaatan model untuk anak.	1, 2, 3, 4	4
2.	Kemudahan dalam menerapkan model.	5, 6	2
3.	Kesesuaian model dengan kebutuhan anak.	7, 8	2
4.	Kesesuaian model dalam mengatasi masalah guru.	9, 10	2
	Jumlah	10	10

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tiga jenis data penelitian. Data tersebut berupa penilaian pakar terhadap model dan media yang dikembangkan, penilaian pakar terhadap instrumen yang dikembangkan, dan respons guru terkait model yang diterapkan.

a. Kuesioner Penilaian Model dan Media yang Dikembangkan

Kuesioner penilaian model dan media yang dikembangkan ini berfungsi untuk mengumpulkan data terkait skor, komentar, saran, dan rekomendasi dari pakar. Dalam kuesioner ini ada dua aspek yang dinilai, yaitu aspek rancangan model dan aspek rancangan media digital. Aspek rancangan model terdiri atas rasional, tujuan, prinsip dasar, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, sintaks, dampak instruksional, dampak pengiring, dan evaluasi. Aspek rancangan media digital terdiri atas kelayakan isi, kebahasaan, penyajian tampilan, pedagogi, dan navigasi. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan kisi-kisi kuesioner penilaian model dan media yang dikembangkan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Model dan Media yang Dikembangkan

No	Aspek yang Dinilai		Parameter	Penyajian	Jumlah
1	Rancangan Model	Rasional	Menunjukkan bukti penelitian terdahulu dan manfaatnya yang relevan dengan model yang dikembangkan.	1	1

No	Aspek yang Dinilai	Parameter	Penyajian	Jumlah
	Tujuan	Memiliki kejelasan tujuan pengembangan model.	2	1
	Prinsip Dasar	Memiliki prinsip dasar yang mengacu pada berbagai teori dan penelitian yang relevan.	3	1
	Sistem Sosial	Menjelaskan situasi, norma, dan peran guru dan anak dengan rinci.	4	1
	Prinsip Reaksi	Menjelaskan stimulus dan respons antara guru dan anak dengan spesifik.	5	1
	Sistem Pendukung	Menjelaskan sistem pendukung yang digunakan secara detail.	6	1
	Sintaks	Menjelaskan tahapan pembelajaran yang relevan dengan teori yang dijadikan dasar pengembangan dengan sistematis.	7—10	4
	Dampak instruksional	Menjelaskan dampak instruksional yang relevan dengan teori.	11	1
	Dampak Pengiring	Menjelaskan dampak pengiring sesuai dengan teori yang dijadikan dasar pengembangan.	12—15	4
	Evaluasi	Menjelaskan instrumen evaluasi yang dapat mengukur	16	1

No	Aspek yang Dinilai	Parameter	Penyajian	Jumlah	
			kemampuan yang dikembangkan.		
2	Rancangan Media Digital	Kelayakan Isi	Media digital berisi materi yang relevan dengan kebutuhan literasi emergen anak.	17—20	4
		Kebahasaan	Media digital disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami anak dan sesuai dengan ejaan.	21—25	5
		Penyajian	Media digital menyajikan materi dan ilustrasi sesuai dengan konteks cerita.	26—27	2
		Tampilan	Media digital menyajikan gambar, teks, dan tombol dengan kualitas yang bagus.	28—31	4
		Pedagogi	Media digital dapat digunakan guru dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan berliterasi di TK.	32—35	4
		Navigasi	Media digital menyajikan tombol yang berfungsi dengan baik dan mudah diakses.	36	1
Jumlah			36	36	

b. Kuesioner Penilaian Instrumen Kemampuan Literasi Emergen yang Dikembangkan

Kuesioner penilaian instrumen kemampuan literasi emergen yang dikembangkan ini berfungsi untuk mengumpulkan data terkait skor, komentar, saran, dan rekomendasi dari pakar. Dalam kuesioner ini, pakar diminta untuk menilai instrumen tes yang dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan isi, petunjuk, ketentuan penskoran, kebahasaan, dan kegrafikaan. Untuk lebih jelasnya,

berikut merupakan kisi-kisi kuesioner penilaian instrumen tes kemampuan literasi emergen yang dikembangkan.

No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Kelayakan isi	Menjelaskan teknik dalam menggunakan tes dengan jelas.	1	1
		Menjelaskan landasan konseptual yang mendasari parameter tes yang diukur.	2	1
		Mendeskripsikan tujuan tes yang jelas.	3	1
		Tes yang dikembangkan sesuai dengan aspek yang diukur.	4	1
2.	Petunjuk	Menjelaskan petunjuk tes yang mudah dipahami.	5	1
		Menjelaskan prosedur yang dapat dengan mudah dipahami penguji.	6	1
3.	Ketentuan penskoran	Menjelaskan ketentuan penskoran yang jelas.	7	1
4.	Kebahasaan	Kemudahan bahasa yang digunakan.	8	1
		Kesesuaian bahasa yang digunakan.	9	1
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	10	1
5.	Kegrafikaan	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan.	11	1
		Gambar yang digunakan berkualitas baik.	12	1
		Huruf yang digunakan memenuhi aspek kejelasan.	13	1
Jumlah			13	13

c. Kuesioner Respons Pengguna Model

Dengan memberikan kuesioner ini, peneliti mendapatkan gambaran respons guru terkait manfaat model, kemudahan penerapan model, kesesuaian model dengan kebutuhan anak, dan kesesuaian model dalam mengatasi masalah guru. Kuesioner ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara terkait dengan respons pengguna model. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner respons pengguna model.

Syarif Hidayatullah, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MEMBACA DIALOGIS MELALUI MEDIA DIGITAL KECEPON BERLATAR CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI EMERGEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Kuesioner Respons Pengguna Model

No.	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Kebermanfaatan model untuk anak.	1, 2, 3, 4	4
2.	Kemudahan dalam menerapkan model.	5, 6	2
3.	Kesesuaian model dengan kebutuhan anak.	8, 9	2
4.	Kesesuaian model dalam mengatasi masalah guru.	7, 10	2
	Jumlah	10	10

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi emergen anak. Tes ini digunakan untuk mendapatkan dua data, yaitu profil kemampuan literasi emergen anak dan efektivitas model yang dikembangkan. Untuk profil kemampuan literasi emergen diberikan pada awal penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait kemampuan literasi emergen anak TK. Untuk efektivitas model diberikan sebelum dan setelah penerapan model. Pemberian tes pada dua waktu tersebut untuk mengetahui perbedaan atau perkembangan anak setelah model membaca dialogis melalui media digital cerita rakyat diterapkan. Tes juga digunakan untuk memperoleh profil kemampuan literasi emergen anak 5—6 tahun di TK. Kisi-kisi tes kemampuan literasi emergen sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Tes Kemampuan Literasi Emergen

Unit Kemampuan Literasi Emergen	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kesadaran Cetak	Kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf alfabet kapital	2	1, 2
	Kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf alfabet kapital	2	3, 4
	Kemampuan mengidentifikasi konsep kata	2	5, 6
	Kemampuan mengidentifikasi konsep cetak	2	7, 8
Kesadaran Fonologis	Kemampuan mengidentifikasi rima	2	9, 10
	Kemampuan mengidentifikasi onset rima	2	11, 12
	Kemampuan mengidentifikasi fonem yang diisolasi	2	13, 14

Unit Kemampuan Literasi Emergen	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
	Kemampuan mengidentifikasi fonem	2	15, 16
	Kemampuan mengidentifikasi fonem yang digabung	2	17, 18
	Kemampuan mengidentifikasi fonem yang dihapus	2	19, 20
	Kemampuan mengidentifikasi fonem yang dimanipulasi	2	21, 22

4. Observasi

Observasi digunakan untuk memastikan guru telah menerapkan model yang dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikembangkan dan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan anak ketika model diterapkan. Observasi penerapan model berbentuk daftar langkah kegiatan literasi berupa aspek yang diamati dan kesesuaian kegiatan atau ketidaksesuaian langkah yang dicentang peneliti berdasarkan penerapan model yang dilakukan oleh guru. Kisi-kisi observasi guru dalam menerapkan model sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Observasi Guru dalam Penerapan Model

No.	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Penerapan langkah pembacaan cerita.	1—6	6
2.	Penerapan langkah pemusatan pada halaman judul buku.	7—11	5
3.	Penerapan langkah penggalian informasi teks dan gambar cerita.	12—16	5
4.	Penerapan langkah penguatan pesan cerita.	17—21	5
5.	Penerapan langkah pengaitan isi cerita dengan kehidupan anak.	22—25	5
	Jumlah	26	26

Observasi juga digunakan untuk mengamati perilaku anak dalam mengikuti penerapan model yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi yang diamati berupa nama anak dan aspek yang diamati. Berikut merupakan kisi-kisi observasi aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembacaan cerita.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Observasi Anak dalam Mengikuti Penerapan Model

No.	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Perhatian anak terhadap guru ketika membacakan cerita.	1	1
2.	Perhatian anak terhadap Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat.	2	1
3.	Respons anak terhadap pertanyaan pemantik.	3	1
4.	Inisiatif anak dalam bertanya.	4	1
5.	Sikap anak dalam kegiatan mengikuti penerapan model	5	1
	Jumlah	5	5

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, tes, dan observasi, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat mendeskripsikan data yang telah dihimpun, untuk disusun dan dianalisis agar mendapatkan gambaran umum data. Untuk menganalisis data tersebut, penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya, berikut dijelaskan teknik analisis data secara lebih rinci.

1. Teknik Analisis Hasil Wawancara

Penelitian ini mendapatkan dua data, berupa hasil wawancara mengenai profil kegiatan berliterasi di TK dan hasil wawancara terkait respons pengguna model. Kedua data tersebut diperoleh dari sumber data guru TK.

a. Analisis Hasil Wawancara Profil Kegiatan Berliterasi di TK

Analisis hasil wawancara profil kegiatan berliterasi di TK dilakukan pada 50 guru TK yang ada di kota Depok. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data tentang pelaksanaan kegiatan berliterasi di TK. Hasil wawancara ini dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu kemampuan literasi emergen yang dikembangkan, metode yang diterapkan, media yang dimanfaatkan, jenis cerita yang disampaikan, dan media bercerita yang digunakan.

b. Analisis Hasil Wawancara Respons Pengguna Model

Analisis hasil wawancara respons pengguna model dilakukan pada dua guru dari TK yang berbeda. Wawancara dilakukan setelah model yang dikembangkan

diterapkan oleh guru. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data tentang pandangan guru terhadap model yang diterapkan. Hasil wawancara ini dianalisis berdasarkan empat aspek, yaitu kebermanfaatan model untuk anak, kemudahan dalam menerapkan model, kesesuaian model dengan kebutuhan anak, dan kesesuaian model dalam mengatasi masalah guru.

2. Teknik Analisis Hasil Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa data terkait, penilaian model dan media yang dikembangkan, penilaian instrumen tes kemampuan literasi emergen yang dikembangkan, dan respons pengguna model. Masing-masing hasil kuesioner tersebut diolah dengan teknik analisis data yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

a. Analisis Hasil Kuesioner Penilaian Model dan Media yang Dikembangkan

Data kuesioner ini didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada pakar yang berisi penilaian dalam bentuk skor berskala 1—4 dengan skor tertinggi 4 dan tanggapan berupa saran, komentar, dan rekomendasi. Hasil penilaian kemudian dianalisis dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Validitas Produk} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil rumus tersebut, nilai validitas produk dari masing-masing pakar dianalisis berdasarkan kriteria validitas produk. Selain itu, analisis juga dilengkapi dengan pendeskripsian data tanggapan pakar berupa saran, komentar, dan rekomendasi terhadap produk penelitian ini.

Tabel 3.10 Kriteria Validitas Produk

No.	Interval	Kriteria
1.	81—100	sangat valid
2.	61—79	valid
3.	41—60	cukup valid
4.	21—40	kurang valid
5.	0—20	tidak valid

Diadaptasi dari Riduwan (2015)

b. Analisis Hasil Kuesioner Penilaian Instrumen Tes Kemampuan Literasi Emergen yang Dikembangkan

Analisis hasil kuesioner penilaian instrumen tes kemampuan literasi emergen dilakukan setelah mendapatkan hasil kuesioner dari pakar. Data kuesioner ini berisi penilaian dalam bentuk skor berskala 1—4 dengan skor tertinggi 4 dan tanggapan berupa saran, komentar, dan rekomendasi. Hasil penilaian kemudian dianalisis dengan rumus dan kriteria yang sama dengan penilaian produk. Selain penilaian, saran, komentar, dan rekomendasi dideskripsikan juga untuk memperkuat hasil penilaian pakar.

c. Analisis Hasil Kuesioner Respons Pengguna Model

Hasil kuesioner ini diperoleh dari dua guru TK berbeda yang menerapkan model yang dikembangkan. Guru mengisi kuesioner dengan memberikan centang pada kolom penilaian dalam skala 1—4 berdasarkan kolom pernyataan. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti setuju, dan skor 4 berarti sangat setuju. Hasil pengisian kuesioner ini kemudian diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Respons Pengguna Model} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai respons pengguna model, penelitian ini menggunakan kriteria respons pengguna model. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dihitung dengan rumus kemudian dibandingkan dengan kriteria tersebut.

Tabel 3.11 Kriteria Respons Pengguna Model

No.	Interval	Kategori
1	81-100	Respons sangat positif.
2	61-80	Respons positif.
3	41-60	Respons cukup.
4	21-40	Respons kurang.
5	0-20	Respons Negatif

Diadaptasi dari Riduwan (2015)

3. Teknik Analisis Hasil Tes

Dalam penelitian ini, tes kemampuan literasi emergen digunakan untuk mengukur kemampuan literasi emergen anak pada penentuan profil kemampuan literasi emergen anak usia 5—6 tahun di empat TK Kota Depok dan uji efektivitas Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat. Sebelum digunakan untuk keperluan tersebut, tes tersebut divalidasi oleh pakar dan diuji empiris. Validasi pakar dilakukan dengan memberikan instrumen literasi emergen dan instrumen kuesioner untuk menilai instrumen. Berdasarkan kuesioner tersebut, para ahli kemudian menilai, memberikan komentar, dan saran berdasarkan kepakarannya. Pakar yang dilibatkan dalam penilaian instrumen ini adalah pakar evaluasi, pakar bahasa, guru TK, dan kepala TK. Hasil dari penilaian tersebut, instrumen kemudian diperbaiki sesuai komentar dan saran yang diberikan pakar.

Hasil perbaikan instrumen kemudian dilakukan validasi empiris. Validasi empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrumen literasi emergen kepada anak usia 5—6 tahun di dua taman kanak-kanak. Dalam uji coba empiris ini, instrumen literasi emergen diberikan kepada 60 anak. Untuk mengolah data validitas dan reliabilitas soal, penelitian ini menggunakan SPSS. Untuk data validitas, seluruh soal dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada hasil olah data pada seluruh soal dengan jumlah soal 22 dan jumlah responden 60 (terlampir). Hasil perhitungan data SPSS menunjukkan bahwa soal berada pada taraf signifikansi 0.01 dan 0.05. Hal ini bermakna bahwa seluruh soal dalam instrumen literasi emergen dinyatakan valid.

Untuk aspek reliabilitas soal, instrumen literasi emergen dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.702
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.719
		N of Items	11 ^b
Total N of Items			22

Correlation Between Forms		.628
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.771
	Unequal Length	.771
Guttman Split-Half Coefficient		.764

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10, Soal11.

b. The items are: Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20, Soal21, Soal22.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen literasi emergen berada pada angka 0.764. Angka tersebut berada di atas R tabel yaitu 0,254. dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 60. Dapat disimpulkan bahwa instrumen literasi emergen dinyatakan reliabel.

a. Analisis Hasil Tes Profil Kemampuan Literasi Emergen

Data ini digunakan untuk memperoleh profil kemampuan literasi emergen anak usia 5—6 tahun di 4 TK. Keempat latar belakang TK tersebut berbeda, yaitu TK terakreditasi A berbiaya SPP mahal dan TK terakreditasi B dengan biaya SPP yang murah di kota Depok. Total jumlah responden penelitian ini sebanyak 96 anak. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Merekap data kemampuan literasi emergen anak berdasarkan tes yang telah diberikan.
- 2) Mengolah data dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Kemampuan Literasi Emergen} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Mengelompokkan kemampuan literasi emergen anak berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.13 Kriteria Nilai Kemampuan Literasi Emergen

Interval	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang

0-19	Sangat Kurang
------	---------------

Diadaptasi dari Purwanto (2006)

- 4) Melakukan pengujian statistik ANOVA satu jalur untuk memastikan data berdistribusi normal dan homogen.
- 5) Melakukan penarikan simpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

b. Analisis Hasil Tes Efektivitas Model yang Dikembangkan

Hasil tes efektivitas model yang dikembang diperoleh dari nilai sebelum model diterapkan dan setelah model diterapkan. Data ini diperoleh dari dua TK terakreditasi A berbiaya tinggi dan TK terakreditasi B berbiaya rendah dengan jumlah 19 anak. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Merekap data kemampuan literasi emergen anak berdasarkan tes yang telah diberikan.
- 2) Mengolah data dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Kemampuan Literasi Emergen} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Mengelompokkan kemampuan literasi emergen anak berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.14 Kriteria Nilai Kemampuan Literasi Emergen

Interval	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
0-19	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Purwanto (2006)

- 4) Melakukan pengujian normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- 5) Melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian statistik *Paired Sampel T-Test* untuk memastikan terdapat perbedaan kemampuan literasi emergen anak sebelum dan setelah model diterapkan.
- 6) Melakukan penarikan simpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

4. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini berupa daftar cek kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model dan daftar cek kegiatan anak dalam mengikuti kegiatan penerapan model. Tujuan dari data tersebut adalah untuk memastikan bahwa model diterapkan dengan baik oleh guru sesuai dengan rancangan dan untuk memastikan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Analisis kegiatan guru dalam menerapkan model berdasarkan lima aspek, yaitu penerapan langkah pembacaan cerita, penerapan langkah pemusatan pada halaman judul buku, penerapan langkah penggalian informasi teks dan gambar cerita, penerapan langkah penguatan pesan cerita, dan penerapan langkah pengaitan isi cerita dengan kehidupan anak. Analisis kegiatan anak dalam mengikuti penerapan model berdasarkan lima aspek, yaitu perhatian anak terhadap guru ketika pembacaan cerita, perhatian anak terhadap Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat, respons anak terhadap pertanyaan pemantik, insiatif anak dalam bertanya, dan sikap anak dalam kegiatan mengikuti penerapan model.